

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Campak adalah suatu penyakit akut yang sangat menular yang disebabkan oleh virus. Campak disebut juga *rubeola*, *morbili*, atau *measles*. Penyakit ini ditandai dengan gejala awal demam, batuk, pilek, dan konjungtivitis yang kemudian diikuti dengan bercak kemerahan pada kulit (rash). Campak biasanya menyerang anak-anak dengan derajat ringan sampai sedang. Penyakit ini dapat meninggalkan gejala sisa kerusakan neurologis akibat peradangan otak (enselafitis).¹

Penyakit campak ada diseluruh dunia, biasanya terjadi pada awal musim hujan.² Pada awal 1980, cakupan imunisasi compak global hanya 20% sehingga didapat lebih dari 90 juta kasus. Pada tahun 1990 dengan cakupan imunisasi global sekitar 80%, kasus campak yang terjadi turun hingga 20 juta kasus. Karena itu *World Health Organization* (WHO) dengan MDG's programnya *The Expanded Programme on Immunization (EPI)* telah mencanangkan target global untuk mereduksi program campak sampai 90,5% dan mortalitas hingga 95,5% dari tingkat sebelum EPI pada 1995.²

Di indonesia sendiri program eliminasi campak hingga saat ini terus dilakukan. Strategi utama untuk eliminasi campak adalah melakukan imunisasi campak massal pada anak umur 9 bulan hingga 12 tahun, meningkatkan cakupan

imunisasi rutin pada bayi berumur 9 bulan, serta melakukan pemantauan intensif dan pemberian imunisasi campak di sekolah dasar.²

Menurut Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011, cakupan imunisasi campak di Indonesia sangat bervariasi di tiap-tiap provinsi. Cakupan imunisasi Campak pada tahun 2011 mencapai 96,7 %, sedangkan cakupan imunisasi Campak mencapai 97,9 %³ Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2011, target imunisasi campak di Indonesia telah tercapai secara keseluruhan . Namun, jika ditinjau dari pelaksanaan imunisasi campak di tiap-tiap provinsi, program imunisasi ini belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan banyak faktor, salah satunya karena ketakutan terhadap reaksi imunisasi campak dan faktor-faktor lain yang menyebabkan tidak berjalannya pelaksanaan imunisasi campak secara maksimal. Berdasarkan data dari Dinkes Jateng, dari 70 kasus KIPI, didapatkan 7 meninggal. Dua kasus pada imunisasi wajib dan 5 kasus pada imunisasi campak.⁴

Berdasarkan fakta yang ada, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh reaksi imunisasi campak terhadap sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi campak agar dapat meningkatkan efektifitas program imunisasi campak yang ada serta dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengubah persepsi ibu yang salah tentang imunisasi. Hal ini dikarenakan orang tua khususnya ibu, memegang peran penting dalam pelaksanaan imunisasi campak pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, disusun permasalahan penelitian sebagai berikut:

Adakah hubungan antara reaksi imunisasi Campak, tingkat perekonomian, dan tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi Campak?

Rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi masalah khusus sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara reaksi imunisasi Campak dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi Campak?
2. Adakah hubungan antara tingkat perekonomian dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi Campak?
3. Adakah hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi Campak?
4. Adakah hubungan antara reaksi imunisasi Campak dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi Campak setelah dikontrol dengan tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis adakah hubungan antara reaksi imunisasi Campak, tingkat perekonomian, dan tingkat pendidikan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi Campak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara reaksi imunisasi Campak dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi Campak.
2. Menganalisis hubungan antara tingkat perekonomian dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi Campak.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi Campak
4. Menganalisis hubungan antara reaksi imunisasi Campak dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi Campak setelah dikontrol dengan tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Pengetahuan

Sebagai tambahan pengetahuan tentang pengaruh reaksi imunisasi campak terhadap sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi campak

1.4.2 Manfaat untuk Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan bagi para tenaga kesehatan dalam pengelolaan vaksinasi campak terutama dalam masalah kejadian reaksi imunisasi guna mendapatkan hasil program imunisasi yang lebih baik.

1.4.3 Manfaat untuk Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang imunisasi campak dan reaksi imunisasi campak

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, penelitian tentang pengaruh reaksi imunisasi campak terhadap program imunisasi campak di kota Semarang, belum pernah dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian yang terkait adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian tentang pengaruh reaksi imunisasi terhadap sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi campak pada anak ^{5,6}

Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi DPT dan Campak (Studi di Wilayah	Desain: <i>Cross Sectional</i> Sampel: 142 responden Variabel bebas:	Ada hubungan antara pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, sikap ibu dan keaktifan

<p>Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun 2006)</p> <p>Siti Muamalah <i>Skripsi S1 Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang</i></p>	<p>Pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sikap ibu, dan keaktifan petugas imunisasi.</p> <p>Variabel tergantung: Status imunisasi DPT dan Campak</p>	<p>petugas imunisasi dengan status imunisasi DPT dan campak di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan</p>
<p>Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, status tingkat sosial ekonomi dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita</p> <p>Delan Astrianzah. <i>Skripsi S1 Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2011.</i></p>	<p>Desain: <i>Cross Sectional</i></p> <p>Sampel: 50 responden</p> <p>Variabel bebas: Tingkat pengetahuan dan status sosial ekonomi ibu.</p> <p>Variabel terikat: Status imunisasi dasar lengkap pada balita</p>	<p>Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu, tingkat sosial ekonomi dengan status imunisasi dasar lengkap</p>

Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, lokasi, sampel serta variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas di Kota Semarang yang terpilih secara *Simple Random Sampling* dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah reaksi imunisasi campak sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi campak di kota Semarang.